

**EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN REHABILITASI
HUTAN DAN LAHAN DI KAWASAN HUTAN
KEMASYARAKATAN KOTA PALANGKA RAYA**

YOGIAN PRATAMA



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
2026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi keberhasilan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di kawasan HKm Kahui, Kota Palangka Raya. Pengamatan dilakukan pada Februari–April 2026 terhadap 350 sampel tanaman dari total 3.500 bibit yang ditanam. Parameter yang diamati meliputi tingkat kelangsungan hidup, kondisi kesehatan, dan pertumbuhan tinggi tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *survival rate* menurun dari 89,71% menjadi 81,14%, namun masih termasuk kategori berhasil. Pulaui (*Alstonia scholaris*) memiliki jumlah individu hidup tertinggi, sedangkan Belangeran (*Shorea balangeran*) menunjukkan pertambahan tinggi terbesar. Penurunan jumlah tanaman sehat serta meningkatnya tanaman kurang sehat dan mati mengindikasikan adanya pengaruh kondisi lingkungan. Faktor yang diduga memengaruhi keberhasilan rehabilitasi meliputi karakteristik lahan kerangas yang miskin hara, bertekstur berpasir, dan memiliki daya simpan air rendah.

Secara keseluruhan, program RHL di HKm Kahui tergolong berhasil, namun pemeliharaan lanjutan diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan tanaman

Kata kunci: HKm Kahui, kerangas, pertumbuhan tanaman, rehabilitasi hutan dan lahan, *survival rate*.

ABSTRACT

This study evaluated the success of the Forest and Land Rehabilitation (FLR) program in the HKm Kahui area, Palangka Raya City. Field observations were conducted from February to April 2026 on 350 sample plants selected from a total of 3,500 planted seedlings. The observed parameters included survival rate, plant health condition, and height growth.

The results showed that the survival rate decreased from 89.71% to 81.14%, but remained within the successful category. *Alstonia scholaris* (Pulai) had the highest number of surviving individuals, while *Shorea balangeran* (Belangeran) showed the greatest height increment. The decline in healthy plants and the increase in unhealthy and dead plants indicated the influence of environmental conditions. Rehabilitation success was likely affected by the characteristics of kerangas soils, which are nutrient-poor, sandy, and have low water-holding capacity.

Overall, the FLR program in HKm Kahui was considered successful; however, continued maintenance is needed to support plant growth and health.

Keywords: forest and land rehabilitation, HKm Kahui, kerangas, plant growth, survival rate.

**EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN REHABILITASI
HUTAN DAN LAHAN DI KAWASAN HUTAN
KEMASYARAKATAN KOTA PALANGKA RAYA**

YOGIAN PRATAMA

22.61.026006

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada
Program Studi Kehutanan**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

2026

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	3
BAB II METODE.....	4
2.1 Waktu dan Tempat.....	4
2.2 Alat dan Perangkat Lunak.....	4
2.3 Prosedur Penelitian.....	5
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
3.1 Gambaran Umum Pengamatan.....	10
3.2 Tingkat Keberhasilan Hidup Tanaman.....	11
3.3 Kondisi Kesehatan Tanaman.....	14
3.4 Pertumbuhan Tinggi Tanaman.....	17
3.5 Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Keberhasilan Rehabilitasi.....	22
3.6 Implikasi Pengelolaan Rehabilitasi.....	28
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
4.1 Kesimpulan.....	30
4.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
RIWAYAT HIDUP.....	35

DAFTAR TABEL

1. Jenis Tanaman.....	6
2. Rekapitulasi Jenis Tanaman.....	7
3. Rekapitulasi Tumbuh Tanaman	7
4. Rekapitulasi jumlah tanaman hidup berdasarkan jenis tanaman	11
5. Nilai survival rate tanaman rehabilitasi	13
6. Rekapitulasi kondisi kesehatan tanaman	15
7. Perubahan tinggi rata-rata tanaman pada bulan Februari	18
8. Perubahan tinggi rata-rata tanaman pada bulan April.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian.....	4
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian	5
Gambar 3. Hamparan HKm Kahui	10
Gambar 4. Perbandingan Jumlah Tanaman Hidup	12
Gambar 5. Perbandingan Survival Rate.....	13
Gambar 6. Kondisi Kesehatan Tanaman	16
Gambar 7. Perbandingan Tinggi Rata-rata Tanaman	18
Gambar 8. Pengukuran Tinggi Tanaman	21
Gambar 9. Kondisi lahan kerangas	22
Gambar 10. Area terbuka	25
Gambar 11. Tanaman Hidup.....	26
Gambar 12. Tanaman Mati	26

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerusakan hutan dan lahan di Indonesia terus meningkat akibat tekanan aktivitas manusia, seperti penebangan liar, perambahan kawasan hutan, serta konversi lahan menjadi area pertanian dan perkebunan. Aktivitas tersebut menyebabkan penurunan tutupan vegetasi secara signifikan dan berkontribusi terhadap degradasi fungsi hutan sebagai sistem penyangga kehidupan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan hutan yang tidak berkelanjutan masih menjadi permasalahan serius dalam tata kelola sumber daya alam di Indonesia (Gunawan *et al.* 2024). Dampak dari kerusakan hutan dan lahan tidak hanya terbatas pada berkurangnya tutupan vegetasi, tetapi juga mencakup penurunan cadangan karbon, serta menurunnya keanekaragaman hayati. Saat ini dunia sedang mengalami perubahan iklim global, akibat dari hilangnya fungsi ekologis hutan yang berkontribusi terhadap peningkatan emisi karbon dan meningkatkan kerentanan terhadap bencana ekologi, seperti banjir dan kekeringan. Oleh karena itu, upaya pemulihan ekosistem hutan menjadi sangat penting sebagai bagian dari strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat nasional.

Salah satu langkah strategi pemerintah dalam mengatasi degradasi hutan dan lahan adalah melalui program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Program ini bertujuan untuk memulihkan fungsi ekologis kawasan hutan melalui kegiatan penanaman kembali dan pelestarian vegetasi secara berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan RHL sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi biofisik lahan, jenis tanaman yang digunakan, teknik penanaman, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pascatanam (Purwanti *et al.* 2022). Salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas kegiatan ini adalah persentase tingkat hidup tanaman (*survival rate*), yang menggambarkan sejauh mana bibit yang ditanam mampu bertahan dan tumbuh dengan baik dalam kondisi lingkungan setempat.

Dalam konteks implementasi rehabilitasi hutan dan lahan, kawasan perhutanan sosial menjadi salah satu fokus penting karena berfungsi sebagai wilayah pemulihan ekologi sekaligus ruang penghidupan masyarakat. Salah satu

bentuk perhutanan sosial tersebut adalah Hutan Kemasyarakatan (HKm), yang umumnya berada pada lahan dengan kondisi biofisik terdegradasi dan menghadapi tekanan aktivitas manusia yang cukup tinggi. Secara biofisik, kawasan HKm Kahui umumnya didominasi oleh lahan bekas garapan, semak belukar, atau hutan sekunder dengan tingkat kesuburan tanah yang bervariasi. Dari aspek sosial, kawasan ini tidak terlepas dari tekanan antropogenik, seperti pembukaan lahan tambang pasir ilegal, serta keterbatasan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan.

Hutan Kemasyarakatan (HKm) Kahui merupakan kawasan perhutanan sosial yang memperoleh dukungan program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6951 Tahun 2024. Meskipun memiliki potensi ekologi yang penting, pelaksanaan RHL di kawasan ini menghadapi berbagai tantangan, seperti variasi kualitas bibit, keterbatasan perawatan tanaman, serta tekanan aktivitas masyarakat yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan rehabilitasi dan pemulihan fungsi hutan. Oleh karena itu, evaluasi RHL perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual tanaman dan menilai efektivitas program secara objektif, dengan menggunakan persentase hidup tanaman sebagai indikator utama keberhasilan rehabilitasi (Devita Majol *et al.* 2021; Labuga *et al.* 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa persentase hidup tanaman merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan rehabilitasi hutan. Namun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada evaluasi teknis penanaman secara umum dan belum secara spesifik mengaitkan tingkat kelangsungan hidup tanaman dengan kondisi biofisik dan sosial pada kawasan perhutanan sosial yang dikelola langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengevaluasi keberhasilan RHL secara empiris di tingkat tapak, khususnya pada kawasan HKm, guna mengidentifikasi tingkat hidup tanaman serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian tersebut dan menjadi dasar perbaikan strategi rehabilitasi hutan yang lebih adaptif dan berbasis kondisi lokal, terutama pada tipe kawasan hutan kerangas di kota Palangka Raya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman rehabilitasi di kawasan HKm Kahui
2. Menganalisis pengaruh kondisi biofisik lahan terhadap keberhasilan pertumbuhan tanaman rehabilitasi di HKm Kahui.

1.3 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah menyediakan informasi ilmiah mengenai tingkat keberhasilan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) pada kawasan HKm Kahui.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan kebijakan RHL yang lebih tepat sasaran, serta bagi HKm Kahui sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pemeliharaan.